

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan pada saat ini masih menjadi salah satu faktor yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya lemahnya kepemimpinan kepala sekolah, rendahnya kinerja guru dan tenaga kependidikan, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi memadai. Berbagai faktor tersebut pada akhirnya dapat berdampak terhadap penurunan mutu pendidikan (Setiyadi & Rosalina, 2021).

Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti perkataan husaini usman, menguraikan definisi manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Husaini, 2013). Menurut Menteri Pendidikan Sarana pembelajaran adalah seluruh peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran, baik yang bersifat habis pakai maupun tidak habis pakai, yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Namun, pada realitasnya Sekolah masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran. Kendala-kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana antara lain :

(1) keterbatasan biaya, (2) kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di Sekolah mengenai pentingnya pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran secara tepat, khususnya kepala Sekolah. Pada kenyataannya, belum banyak kepala Sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana pembelajaran secara tepat (Machali, Imam & Hidayat, 2012).

Salah satu indikator yang paling mudah untuk mengetahui suatu sekolah itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di suatu sekolah maka persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah tersebut juga akan semakin baik (Suranto et al., 2022).

Penerapan desentralisasi pendidikan memberikan kewenangan kepada setiap sekolah untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas sesuai dengan kemampuan serta kondisi masing-masing lembaga pendidikan. Kebijakan tersebut memungkinkan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola dan mengembangkan berbagai aspek pendidikan, termasuk sarana dan prasarana pembelajaran, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki sekolahnya dengan sebaik mungkin dalam rangka usaha memajukan pendidikan di Indonesia, karena yang paling tahu kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan suatu sekolah hanyalah sekolah itu sendiri (Elistatia et al., 2024). Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen sarana dan prasarana akan mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga mampu menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di samping itu, partisipasi seluruh warga sekolah diperlukan dalam proses pengembangan sarana dan prasarana, baik dalam pengadaan maupun penambahan jumlah fasilitas

pendidikan. Keterlibatan tersebut bertujuan agar pengembangan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan secara efektif, tepat guna, dan sesuai dengan kebutuhan para pengguna, termasuk guru, peserta didik, serta tenaga kependidikan di sekolah (Khuturoh et al., 2026).

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dasar dalam melakukan analisis kebutuhan serta menyusun perencanaan sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis, sehingga terdapat kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan fasilitas yang akan diadakan atau dikembangkan (Zahirah, 2023). Selain itu, Peran kepala sekolah dalam melibatkan guru dan peserta didik pada proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki arti yang sangat penting. Keterlibatan tersebut diperlukan karena sarana dan prasarana yang disediakan akan menjadi fasilitas pendukung utama bagi berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan lainnya selama berada di lingkungan sekolah. Jadi, strategi kepala sekolah dalam melibatkan baik secara langsung maupun tidak pihak guru dan siswanya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana di suatu sekolah (Suhailah et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Dalam perspektif Islam, upaya melakukan perubahan dan perbaikan merupakan suatu keharusan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11). Dari ayat tersebut yang menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Ayat tersebut memberikan makna bahwa peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan sarana dan

prasarana pembelajaran, memerlukan usaha, perencanaan, dan strategi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan (Rosyadi, 2022). Melalui fungsi kepemimpinan dan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan serta pengembangan fasilitas pendidikan guna mendukung proses pembelajaran secara efektif (Damayanti et al., 2026). Selain itu kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas kerja guru sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Peningkatan ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kependidikan, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang harmonis antara atasan dan bawahan (Ikhsandi et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Pesantren Ciwaringin yang merupakan sekolah swasta berada di daerah lingkungan pesantren. Peneliti melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor sudah banyak menerapkan pengembangan terhadap sarana prasarana pembelajaran, akan tetapi kepala sekolah masih tetap menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sehingga tantangan tersebut jika tidak ditangani dengan baik dapat memungkinkan menjadi penyebab menurunnya kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang berpengaruh juga pada menurunnya mutu pembelajaran. Adapun tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah SMK Pesantren Ciwaringin yaitu terbatasnya anggaran. Pada umumnya keterbatasan anggaran merupakan tantangan bagi setiap sekolah swasta (Fatmawati & Nugraha, 2024), terlebih lagi SMK Pesantren Ciwaringin berada di daerah ekonomi yang masyarakatnya menengah kebawah. Akan tetapi, dengan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam mengatur strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menciptakan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin dapat memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dikarenakan bentuk

peranan seorang kepala sekolah dalam mengatur strategi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin dilakukan dengan baik sehingga tetap terjaga kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Atas dasar itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Pembelajaran yang efektif dalam mencapai hasil yang maksimal.
3. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah terfokus mengenai apa yang diselesaikan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan fokus pada Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran sesuai dengan kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin.
3. Kendala Kepala Sekolah dalam penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin ?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin ?
3. Bagaimana Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK Pesantren Ciwaringin ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sudah tentu mempunyai tujuan dalam penelitian ini, tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi Sarana dan Prasarana di SMK Pesantren Ciwaringin.
2. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SMK Pesantren Ciwaringin.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SMK Pesantren Ciwaringin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dijadikan peneliti sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana, sehingga ketika terjun ke dunia pendidikan tidak tertinggal terhadap perubahan dan perkembangan. Sekaligus sebagai salah satu

persyaratan dalam menyelesaikan program S1 di program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih saran terkait kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Pesantren Ciwaringin, sehingga Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik maupun Tenaga Kependidikan dapat mengimplementasikan untuk meningkatkan manajemen Sarana dan prasarana menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Akademik

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan kajian prodi jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam permasalahan mengenai kepemimpinan kepala Sekolah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberi bantuan dalam menambah jumlah referensi penelitian di masa depan dan bahan bacaan diperpustakaan terutama bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON